

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes melitus dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. Pada penyakit diabetes melitus terdapat beberapa penyulit yaitu: hipoglikemia, neuropati retinopati diabetik, nefropati diabetik, rentan infeksi pada kaki diabetes atau gangrene DM. Komplikasi tersering yang dialami oleh penderita diabetes melitus adalah neuropati perifer (10-60%) yang akan menyebabkan ulkus diabetikum (Sutrisno, 2016).

Berdasarkan WHO dan *International Working Group On The Diabetic Foot*, ulkus diabetikum adalah keadaan adanya ulkus, infeksi atau kerusakan pada jaringan yang berhubungan dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer (Noprika, 2022).

*International Diabetes Federation* (IDF) mengatakan terdapat 436 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes dengan ulkus diabetikum pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (Kemenkes, 2020).

Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Kemenkes (2020), bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus diabetikum di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevalensi sebanyak 11%. Ulkus Diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Melitus (Rola Oktorina & Harahap, 2019).

Prevalensi penyakit DM dengan ulkus diabetikum di Provinsi Lampung, pada tahun 2009 mencapai 373 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sejumlah 1103 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4.248, tahun 2013 6,9 %, tahun 2018 10,9 % (Kemenkes, 2020).

Data di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro, pada bulan Oktober - Desember 2022 pasien yang dirawat di ruang bedah umum dengan ulkus diabetikum *post* debridemen sebanyak 40 pasien.

Pada *post* operasi debridemen begitu tinggi ditemukan masalah kontinuitas jaringan akibat prosedur tindakan invasif (prosedur operasi) yang mengakibatkan munculnya nyeri yang dirasakan penderita. Nyeri terkait luka dapat diklasifikasikan sebagai akut atau kronis, nosiseptif atau neuropatik. Nyeri yang berhubungan dengan luka adalah gejala yang kompleks, dan pasien dengan ulkus kaki persisten sering mengalami berbagai jenis nyeri dari ulkusnya, membuat jenis nyeri ini menjadi sangat kompleks (Noprika, 2022). Sensasi nyeri sangatlah penting diperhatikan dalam debridemen karena respon terhadap rasa nyeri yang kompleks dan berhubungan dengan sensorik, perilaku atau motorik dan bahkan mood yang dirasakan berbeda setiap partisipan. Nyeri pasca debridemen yang tidak dikelola dengan baik dapat menunda pemulangan dan pemulihan, dan mengakibatkan ketidakmampuan pasien untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi, yang menyebabkan hasil yang buruk (Yuliana, 2022).

Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro terapi yang diberikan untuk mengatasi nyeri *post* debridemen yaitu dengan injeksi keterolac setiap 8 jam sesuai dengan resep dokter dengan durasi penggunaan umumnya 4 sampai 6 jam dan keterolac tidak boleh diberikan lebih dari 5 hari (Hidayatulloh, 2020). Nyeri *post* operasi masih dapat muncul meskipun telah diberikan obat analgesik. Pemberian farmakologi juga tidak dapat meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri (Anggorowati, 2021) sehingga dibutuhkan kombinasi dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang dan tidak menghambat proses penyembuhan.

Salah satu manajemen nyeri yang dapat dilakukan adalah aromaterapi. Aromaterapi menggunakan minyak esensial lavender dipercaya memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot yang tegang (Ernawati, 2021). Aromaterapi masuk ke rongga hidung melalui penghirupan akan langsung bekerja lebih cepat karena molekul minyak esensial yang mudah menguap, pada tubuh, pikiran, jiwa dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Ernawati,

2021). Beberapa tetes minyak lavender bisa membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood, menurunkan tingkat kecemasan, menurunkan intensitas nyeri dan memberikan efek relaksasi (Ernawati, 2021).

Penulis bermaksud untuk memahami dan mendalami kasus *post* debridemen ulkus diabetikum dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dengan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya memberikan penerapan inhalasi aromaterapi lavender menggunakan alat/*diffuser*, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan inhalasi aromaterapi lavender dengan uap dari air hangat yang diberikan minyak essensial lavender dengan tujuan nantinya pasien dapat menerapkan aromaterapi dengan mudah di rumah. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien *Post* Debridemen Ulkus Diabetikum Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Intervensi Aromaterapi Lavender Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien *Post* Debridemen Ulkus Diabetikum Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Intervensi Aromaterapi Lavender Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

- b. Diketahui gambaran diagnosis keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- c. Diketahui gambaran perencanaan keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- d. Diketahui gambaran implementasi keperawatan dengan aromaterapi lavender pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- e. Diketahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian dapat menjadi masukan dan sebagai data dasar melakukan penelitian, pengembangan ilmu dan dalam memberikan terapi keperawatan, khususnya pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum.

### **2. Manfaat Praktis**

#### 1. Pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan *post* debridemen diharapkan dapat mengurangi nyeri *post* debridemen dengan penerapan aromaterapi lavender.

#### 2. Perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan sebagai masukan dan data dasar dalam menerapkan asuhan keperawatan terutama pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum.

#### 3. Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan

pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro.

#### 4. Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam karya ilmiah akhir ini berfokus pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum pada area keperawatan di ruang rawat inap meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada 2 (dua) orang pasien. Asuhan keperawatan ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro.